

## PERAN MEDIA MASSA NASIONAL DALAM POLITIK INTERNASIONAL

**Prayetno**

Universitas Negeri Medan, Indonesia

**Fahrasyah Aulya**

Universitas Negeri Medan, Indonesia

**Griyani Elisabeth Purba**

Universitas Negeri Medan, Indonesia

**Nasywa Yasmin Purba \*<sup>1</sup>**

Universitas Negeri Medan, Indonesia

[yasminnasywa418@gmail.com](mailto:yasminnasywa418@gmail.com)

**Natasya Adriani**

Universitas Negeri Medan, Indonesia

**Rani Oktavia Purba**

Universitas Negeri Medan, Indonesia

**Santiana Siboro**

Universitas Negeri Medan, Indonesia

**Tri Bayu Armanda**

Universitas Negeri Medan, Indonesia

### **Abstract**

*National mass media plays an important role in international politics. In an era of advanced globalization, the mass media has the power to influence public opinion and shape perceptions of international politics. This article aims to present an abstract of the role of national mass media in international politics. The research is based on a literature study and content analysis of mass media related to international politics. In the context of international politics, the national mass media has several main roles. First, the mass media serve as communication channels between the government and the public. They convey information regarding foreign policy, diplomatic relations, and global issues to the public.*

**Keywords:** Mass Media, Politics, National, International

### **Asbtrak**

Media massa nasional memiliki peran penting dalam politik internasional. Dalam era globalisasi yang semakin maju, media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi opini publik dan membentuk persepsi terhadap politik

---

<sup>1</sup> Korespondensi Penulis

internasional. Artikel ini bertujuan untuk menyajikan abstrak mengenai peran media massa nasional dalam politik internasional. Penelitian ini didasarkan pada studi literatur dan analisis konten media massa yang berkaitan dengan politik internasional. Dalam konteks politik internasional, media massa nasional memiliki beberapa peran utama. Pertama, media massa berfungsi sebagai saluran komunikasi antara pemerintah dan masyarakat. Mereka menyampaikan informasi mengenai kebijakan luar negeri, hubungan diplomatik, dan isu-isu global kepada publik.

**Kata Kunci:** Media Massa, Politik, Nasional, Internasional

## **PENDAHULUAN**

Media massa adalah salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan manusia akan informasi. Informasi yang disajikan media massa merupakan kejadian atau peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia sehingga antara manusia dan media massa keduanya saling membutuhkan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan. Manusia membutuhkan media massa untuk memenuhi kebutuhannya akan informasi, sedangkan media massa membutuhkan manusia untuk mendapatkan informasi dan mengkonsumsi berita-berita yang disajikan oleh media tersebut. Berita-berita yang disajikan oleh media massa merupakan hasil seleksi dari berbagai isu yang berkembang di masyarakat. Selain itu berita yang disampaikan kepada khalayak juga harus mengandung nilai berita. Jadi, tidak semua kejadian di masyarakat ditampilkan oleh media massa.

Media massa juga memiliki wewenang untuk menentukan fakta apa yang akan diambil, bagian mana yang akan ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa kemana berita tersebut. Hal ini berkaitan dengan cara pandang atau perspektif yang digunakan oleh masing-masing media. (Sobur, 2002:162). Kehadiran media massa tersebut dalam kehidupan masyarakat tidak dapat diabaikan peranannya dalam mengubah budaya yang ada. Bagaimana media massa dapat mengembangkan norma-norma sosial, membentuk interaksi sosial, melakukan kontrol sosial, dan menimbulkan perubahan sosial juga bagaimana tujuan utama media massa yang bersangkutan. Salah satu media massa yang dapat menyajikan informasi secara aktual adalah surat kabar. Isi surat kabar senantiasa apa yang benar terjadi dalam masyarakat sebagai peristiwa fisik yang menempati ruang dan waktu maupun sebagai kejadian abstrak yang mengambil tempat di dalam otak dan hati masyarakat (Liliweri, 1991:27). Surat kabar sangat berperan penting dalam memenuhi kebutuhan akan informasi, dan dianggap dapat menumbuhkan kesadaran pada masyarakat tentang program-program pemerintah dalam pembangunan di segala bidang kehidupan.

Kemampuan pers dalam penyebaran informasi memang tidak diragukan lagi, pers yang berfungsi sebagai penyebar informasi dapat menyampaikan berita-berita aktual tentang kondisi pemerintahan dan pembangunan kepada masyarakat secara luas. Media cetak seperti surat kabar, pesan-pesannya dapat dibaca kapan dan dimana

saja serta dapat diulang-ulang. Dengandemikian media cetak memiliki sifat menguasai waktu, Adapun kelemahannya adalah terletak pada sistem distribusinya karena harus melalui transportasi darat, laut dan udara (Pamuju, 2002:52). Pemberitaan yang tumbuh dari organisasi dan perencanaan yang cermat, diilhami oleh imajinasi, ditopang oleh fakta-fakta, dan digerakkan oleh keringat dan tujuan yang pasti berdasarkan visi dan misi yang dipegang oleh perusahaan persuratkabaran, maka Redaktur tak sia-sia disebut sebagai jantungnya suatu perusahaan tersebut. Karena dalam dunia pers, Redakturlah yang memiliki kebijakan untuk menentukan redaksional suatu surat kabar yang akan diterbitkannya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini ialah studi literatur. Metode studi literatur adalah serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah data penelitian (Zed,2008:3). Tujuan menggunakan jenis penelitian ini ialah untuk mengembangkan judul yang di angkat berdasarkan aspek teoritis maupun aspek manfaat praktis.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan bahan- bahan yang berkaitan dengan peran media massa nasional dalam politik internasional seperti buku, jurnal dan artikel.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan mini riset pustaka atau mencari dan menganalisis data secara pustakadimana penulis akan membahas terkait judul yang telah disangka. Dalam penelitian ini penulis akan mendeskripsikan hasil dari variabel penelitian secara ekspolarif dan korelasional.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik analisis data adalah serangkaian kegiatan mengolah data yang telah di kumpulkan di lapangan menjadi seperangkat hasil baik dalam penemuan baru atau kebenaran hipotesa. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan 4 langkah yaitu: (1) pengumpulan data; (2) Reduksi data; (3) penyajian data; (4) kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Media tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi politik dalam politik internasional, namun seringkali juga memberikan kontribusi terhadap perubahan politik. Secara umum, media massa memiliki kecenderungan tertentu untuk meliput peristiwa politik internasional. Dengan kata lain, media massa memainkan peran penting dalam komunikasi politik internasional, dan karena itu istilah "diplomasi

media", yang berarti bahwa media massa berfungsi sebagai saluran untuk melaksanakan misi komunikasi suatu negara ke negara lain. Media tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi politik dalam politik internasional, namun seringkali juga memberikan kontribusi terhadap perubahan politik.

Media massa sering digambarkan sebagai matahari, yang mencapai dunia dan menyampaikan pesan yang masuk ke dalam hati manusia untuk memberi pencerahan. Massa media seolah-olah tidak terlibat dalam kehidupan masyarakat. Massa media dianggap memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pikiran khalayak, yang pada gilirannya akan mengubah masyarakat (Siregar, 2000:171). Media bertanggung jawab untuk memberitakan dan memberitakan peristiwa politik dalam politik internasional, yang kemudian disampaikan kepada masyarakat, yang kemudian menafsirkan berita yang disampaikan oleh media.

Media nasional adalah sumber informasi penting politik dalam politik internasional. Media nasional dapat memberikan informasi tentang berbagai isu politik internasional yang sedang terjadi, seperti konflik internasional, perjanjian perdagangan internasional, hubungan diplomatik antar negara, dan lainnya. Melalui informasi ini, masyarakat dapat lebih memahami isu-isu politik internasional.

Menurut Harsono Suwardi (2004: xvxi), ada banyak aspek yang menjadikan media penting dalam kehidupan politik, salah satunya adalah daya jangkauan (coverage) yang luas dalam menyebarkan luaskan informasi publik, yang dapat melewati batas wilayah (geografis), kelompok umur, jenis kelamin, status sosial-ekonomi (demografis), perbedaan paham, dan orientasi (psikografis). Dengan demikian, suatu masalah politik yang dimediasi menjadi perhatian bersama diberbagai tempat dan waktu.

Menurut Harsono Suwardi (2004: xvxi), ada banyak aspek yang membuat media penting dalam kehidupan politik, salah satunya adalah daya jangkauan (coverage) yang luas dalam menyebarkan informasi publik, yang dapat melewati batas wilayah (geografis), kelompok umur, jenis kelamin, sosial-ekonomi-status (demografis), perbedaan paham, dan orientasi (psikografis). Dengan demikian, suatu masalah politik yang dimediasikan menjadi perhatian bersama diberbagai tempat dan waktu.

Kedua, kemampuan untuk melipatgandakan pesan—juga dikenal sebagai multiplier of message—sangat luar biasa. Sebuah peristiwa politik dapat diberitakan lebih banyak daripada jumlah eksemplar koran, tabloid, dan majalah yang dijual. Peristiwa ini juga dapat diulang-ulang sesuai kebutuhan. Akibatnya, pelipat gandaan memiliki efek yang sangat besar pada khalayak luas. Ketiga, setiap media massa memiliki kebebasan untuk berbicara tentang peristiwa politik menurut perspektif mereka sendiri. Oleh karena itu, kemampuan ini diincar oleh pihak-pihak yang ingin menggunakannya dan di jauhi oleh pihak-pihak yang tidak menyukainya.

Keempat, tentu saja, sebagai bagian dari fungsi agenda settingnya, media

memiliki banyak kesempatan—bahkan hampir tanpa batas—untuk memberitakan peristiwa politik. Setiap peristiwa politik memiliki pilihan untuk disiarkan atau tidak, dan jelas bahwa berita politik yang menjadi agendamedia tidak selalu menjadi agenda publik juga. Kelima, berita tentang peristiwa politik biasanya dikaitkan dengan media lain sehingga membentuk rantai informasi, yang meningkatkan kekuatan informasi politik dan dampaknya terhadap publik. Dengan demikian, peran media dalam membentuk opini publik semakin kuat.

Media nasional menjaga pemerintah dan aktor politik lainnya dalam politik internasional. Namun, perlu diingat bahwa media nasional juga dapat memiliki kepentingan komersial atau politik tertentu, yang dapat memengaruhi cara mereka melaporkan dan menganalisis politik internasional. Ada beberapa cara media nasional dapat berperan dalam politik internasional dan mendorong perubahan politik:

1. Mendistribusikan informasi: Media nasional memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi mengenai peristiwa politik di tingkat global. Media massa membantu masyarakat memahami masalah politik terbaru, termasuk perubahan politik yang terjadi di berbagai negara. Informasi ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong mereka untuk mendukung atau menentang perubahan politik.
2. Menciptakan opini publik: Persepsi publik mengenai perubahan politik internasional juga dibentuk oleh media nasional. Media dapat menyampaikan sudut pandang tertentu tentang perubahan politik melalui pemberitaan, analisis, dan komentar. Masyarakat dapat menggunakan informasi ini untuk membentuk pendapat dan sikap mereka tentang perubahan politik tertentu, baik mereka mendukung maupun menentangnya.
3. Mengawasi dan mengkritik pemerintah: Media nasional menjaga demokrasi dan kebebasan berpendapat dalam masyarakat, jadi mereka dapat melihat dan mengkritik kebijakan politik pemerintah di luar negeri. Kritik ini dapat mendorong perubahan politik, baik dalam kebijakan maupun masalah politik tertentu di luar negeri.
4. Mendorong partisipasi politik: Media nasional dapat mendorong partisipasi politik dalam perubahan politik melalui pemberitaan dan adopsi isu politik internasional. Mereka dapat mendorong orang untuk berpartisipasi dalam perdebatan politik, berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan, atau bahkan menggerakkan gerakan politik tertentu yang mendukung perubahan politik di tingkat internasional.

Masyarakat mengetahui perilaku politik dari berbagai media, bahkan dapat dikatakan bahwa masyarakat sangat bergantung pada media untuk mendapatkan informasi tentang peristiwa politik nasional dan internasional. Kunjungan diplomatik dan peristiwa politik lainnya selalu menjadi perhatian media. Hal ini biasanya

disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah bahwa politik dewasa ini berada di era mediasi, atau politik di era mediasi. Karena itu, kehidupan politik hampir tidak dapat dipisahkan dari media, dan para aktor politik selalu berusaha menarik perhatian wartawan untuk aktifitas politiknya.

Menurut Wirajuda (2003), banyak masalah umum dan khusus, serta berbagai aktor pemerintah dan non-pemerintah, termasuk media massa, akan dipengaruhi oleh dinamika tata hubungan internasional. Menurut Nunung Prajarto (2003:4), berita tentang kebijakan luar negeri suatu negara harus ditujukan untuk konsumsi publik di luar negeri, yang bertujuan untuk menciptakan citra positif Indonesia di luar negeri. Media asing atau media Indonesia berbahasa asing adalah pemangkul beban yang paling tepat. Dalam tataran ontologis, bahasa menjadi penting untuk mengetahui segala sesuatu, termasuk politik. Bahasa menjadi semakin diakui sebagai produk zaman. komposisi ekspresi kebudayaan atau "wakil" kekuasaan.

Pada dasarnya, dari sudut pandang komunikasi internasional, media massa adalah komunikator paling efektif dalam menyebarkan informasi, mengangkat fakta dan masalah internasional, serta membentuk opini publik. Media massa asing atau media massa Indonesia berbahasa asing adalah cara terbaik untuk mengangkat beban komunikasi internasional, menurut Prajarto (2003:4). Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa media nasional dapat memainkan peran. Media nasional memainkan peran penting dalam politik global. Mereka berpartisipasi dalam politik dan mempengaruhi opini publik dan kebijakan internasional negara mereka.

Senada dengan pandangan sebelumnya, diplomasi publik melibatkan sembilan aktor, bukan hanya pemerintah. seperti lembaga swadaya masyarakat, komunitas, pemilik modal, profesional, media, akademisi, aktivis, dan agamawan. Dengan cara mereka sendiri, sembilan aktor melakukan komunikasi internasional. Media nasional memainkan peran penting dalam diplomasi media, terutama dalam mempromosikan kepentingan nasional dan budaya suatu negara kepada masyarakat internasional. Media nasional harus berusaha memenuhi standar jurnalisme profesional dan etika dalam diplomasi media karena mereka berfungsi sebagai perwakilan negara dan masyarakatnya dan harus memberikan informasi yang akurat dan tidak merugikan pihak-pihak yang terlibat.

Media nasional, yang merupakan bagian penting dari politik internasional, bertanggung jawab untuk mempertahankan profesionalisme, independensi, dan etika jurnalistik karena menjadi bagian penting dari politik internasional. Media nasional harus dapat menyampaikan informasi yang akurat, objektif, dan tidak memihak pada kepentingan tertentu. Untuk mencegah konflik atau benturan, media nasional juga harus memperhatikan sensitivitas masyarakat terkait isu-isu politik internasional.

## **KESIMPULAN**

Media dan politik Internasional merupakan dua entitas yang tidak dapat

dipisahkan dalam kehidupan modern. Keduanya saling berbagi peran dalam menentukan arah perubahan-perubahan di masyarakat. Hubungan ini dipengaruhi oleh peran besar media massa dalam menentukan derajat keharmonisan dunia internasional, baik dalam hubungan bilateral maupun multilateral. Bagi politik internasional, aktifitas media berperan dalam melaporkan serta memberitakan peristiwa-peristiwa politik, kemudian peristiwa tersebut disampaikan kepada khalayak, untuk selanjutnya publik atau khalayak akan menafsirkan teks-teks berita yang tersaji dalam media tersebut. Media massa bukan hanya sumber informasi politik, tetapi juga kerap menjadi pendorong (trigger) terjadinya perubahan politik. Secara umum media massa memiliki kecenderungan-kecenderungan tertentu dalam melakukan liputan pada peristiwa politik internasional. Pada posisi seperti inilah, kemudian media massa ditempatkan sebagai kekuatan keempat (the fourth estate) dalam tatanan kehidupan sosial dan politik. Media berfungsi sebagai pengendali sekaligus melakukan kontrol sosial bagi kepentingan publik. Bahkan, dalam tradisi jurnalisme politik, media adalah pemain (player), subjek aktif di ruang publik bukan sekedar medium atau alat yang dikendalikan pihak diluar pengelola media itu (Rosen, 2004). Sebagai pemain tentu berfungsi sebagai agen perubahan (agent of change) pada level internasional dengan menggunakan caranya sendiri, yakni melalui publikasi berita politik yang menjadi agenda politiknya. Dalam wujud yang lebih konkret, media memiliki peranan besar dalam komunikasi politik internasional. Keterlibatan aktif media ini telah melahirkan istilah "media diplomacy". Media massa sebagai saluran dalam menjalankan misi diplomasi sebuah negara terhadap negara lainnya. Sebagai "media diplomacy", media massa tidak hanya sekedar meliput peristiwa diplomatik, tetapi media massa harus bersikap sebagai seorang negosiator. Terkait dengan media diplomacy bahwa media sebagai salah satu aktor dalam dinamika tata hubungan internasional, dan posisi Indonesia dalam tata hubungan internasional sangat dipengaruhi aktor media massa tersebut.

### **Saran**

Perubahan sikap suatu masyarakat pada umumnya dipengaruhi oleh adanya informasi baru yang dipandang relevan dengan tuntutan kondisional, kapan dan dimana informasi baru itu diterima. Media massa dengan demikian memiliki pengaruh penting dalam proses pembentukan cara berfikir dan berperilaku politik masyarakat. Hal ini menjadikan media massa memiliki peranan besar dalam hubungan internasional dan sepatutnya perlu diperhatikan agar tidak terjadinya pengaruh buruk bagi media massa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Andrianti, Nita. "Peran media massa nasional dalam politik internasional." *Informasi* 45.1 (2015): 43-56.

- Asep, Setiawan. "Peran Media Massa dalam Politik Luar Negeri: Kasus di Indonesia." *Mandala: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 2.1 (2019): 45-63.
- Chandani, Zakhia Antasari. "Peran Media Massa: Analisis Pengaruh Publikasi Isu Internasional Bagi Hubungan Internasional." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5.1 (2008).
- Rianto, Puji. "Globalisasi Media dan Transformasi Politik Internasional." *Jurnal Ilmu Komunikasi* 5.1 (2008).
- Subagyo, Agus. "Media Sosial dalam Hubungan Internasional." *Dinamika Global: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional* 4.01 (2019): 3-23.
- Trenggono, Nanang. "Konstruksi Komunikasi Internasional." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 5.1 (2004): 97-109.
- Yoedtadi, Muhammad Gafar. "Media Massa dalam Diplomasi Internasional (Kebijakan Redaksi Surat Kabar Berbahasa Inggris JP dalam Memberitakan Hubungan Indonesia–Singapura)." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni* 2.1 (2018): 404-410.